#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

# 4.1.1 Sejarah Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Tangru adalah salah satu Desa di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Desa ini sebelumnya masuk di wilayah kecamatan Anggeraja, namun setelah adanya pemekaran dan beberapa pertimbangan lain desa ini melebur di Kecamatan Malua. Secara geografis desa ini terpisah dengan Malua, yakni diantara Baraka dan Anggeraja. Bapak Faisal yang menjabat sebagai Lurah di desa ini mengatakan, "Tangru ini seperti desa kepulauan, karena terpisah dengan Kecamatan Malua itu sendiri."

Desa ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Tangru yang dikepalai oleh Bapak Kuna, Dusun Kalawean yang dikepalai oleh Pak Tahir dan Dusun Dante yang dikepalai oleh Pak Jaya. Desa yang Berpenduduk 1579 jiwa ini memiliki banyak potensi dan hasil bumi yang sangat menjanjikan, namun karena minimnya sarana dan prasarana membuat potensi dan kekayaan alam tidak mudah untuk dikembangkan. Banyak hasil pertanian dan perkebunan berasal dari desa ini antara lain, padi, jagung, bawang, kol, kakao dan berbagai sayuran yang sangat melimpah. Untuk Menempuh kedesa ini dapat melalui 2 akses jalur, yaitu jalur Baraka dan Jalur Anggeraja. Menempuhnya tidaklah mudah, karena jalan menuju desa ini sangat rusak. Kondisi

jalan yang masih Tanah dan bebatuan membuat akses transportasi ke desa ini sangat sulit. Sehingga tak heran ketika potensi di desa ini tidak maksimal.<sup>1</sup>

Dalam hal pendidikan, desa ini memiliki 2 PAUD di Dusun Kalawean dan Dusun Dante, 1 Yaitu SDN 166 Tangru dan 1 SMP Yaitu SMPN 7 Anggeraja yang berada di Dusun Tangru. Untuk yang mau melanjutkan jenjang SMA, anak-anak di desa ini melanjutkannya di SMA Kecamatan Baraka.

Layanan Kesehatan di desa ini hanya PUSTU (Puskesmas pembantu) yang berada di Dusun Dante yang dijaga oleh seorang bidan serta posyandu yangberada disamping kantor Desa Tangru. Warga Desa Tangru sangat mengharapkan pembangunan sarana dan prasarana di desa ini segera dilaksanakan, terutama jalannya karena sangat urgen untuk perkembangan dan akses desa Tangru.<sup>2</sup>

# 4.1.2 Kondisi geografis

Keseharian masyarakat desa Tangru adalah mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, pekerja serabutan, berternak, perikanan, buruh bangunan dan berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian palawija dan padi dengan mengunakan cara yang sederharna serta konvesional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini. Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang memiliki jarak geografis dengan  $\pm$  47 Km. Sedangkan menuju pinggiran hutan yang terletak di ujung paling selatan Desa tepatnya di selatan. Warga Desa

<sup>2</sup>Sumber Data : Profil Kantor Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang tahun 2020.

-

 $<sup>^{1}\</sup>mbox{Sumber Data}$ : Profil Kantor Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang tahun 2020.

Tangru jika ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan waktu  $\pm$  60 Menit berkendara sepeda motor atau berjarak  $\pm$  15 Km untuk berbelanja di Pasar Malua yang berada di pusat pemerintahan kecamatan. Walaupun Desa Tangru merupakan salah satu desa yang terletak dipaling ujung selatan dari pusat pemerintahan kabupaten dengan jarak  $\pm$  46 Km sekaligus salah satu yang jauh ke pusat Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak  $\pm$  267 Km. Kantor Polisi Sektor Malua dan Kantor Rayon Militer TNI yang terletak di pusat pemerintahan kecamatan yang berjarak  $\pm$  15 Km dari pusat pemerintahan Desa Tangru.

# 1. Gambaran Umum Demografis

#### a. Luas

Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan koordinat bujur 110.51615 dan koordinat lintang -7.090886, yang kondisi desanya sebagian besar kontur tanahnya adalah dataran rendah dengan luas wilayah ± 388,9 Ha yang terdiri dari ;

- 1. Tanah sawah  $\pm 14,4$  Ha (2,7 %)
- 2. Tanah pekarangan atau perumahan ± 11,3 Ha (40,6 %)
- 3. Tanah perkebunan  $\pm 111,5$  Ha (50,0 %)
- 4. Tanah pemerintah Desa  $\pm$  8,0 Ha (1,5 %).

#### b. Data Penduduk Tahun

Data kependudukan Desa Tangru berdasarkan profil desa dan kelurahan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk : 1522 Jiwa

- Laki-laki : 792 Jiwa

- Perempuan : 730 Jiwa

2. Jumlah KK : 388 Jiwa

- Laki-laki : 792 Jiwa

- Perempuan : 730 Jiwa

# c. Orbitasi Wilayah

Adapun batas-batas wilayahnya yaitu

- Sebelah Utara : Kelurahan Balla/Kelurahan Tuminawa

- Sebelah Timur : Desa Parinding

- Sebelah Selatan : Desa Perangian

- Sebelah Barat : Desa Batu Noni

Desa Tangru merupakan salah satu kelurahan yang terletak dipaling ujung selatan Kecamatan Malua sekaligus dari Kabupaten Enrekang, kira membutuhkan waktu ± 90 Menit dari kantor Kecamatan Malua.

#### 2. Kondisi Ekonomi

#### a. Potensi Unggulan Desa

Kegiatan perekonomian desa selama ini masih didominasi oleh sector pertanian mengingat wilayah desa Tangru 49.2 % adalah perkebunan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat setempat. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal, ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga tidak sebanding dengan penghasilan yang dapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan sembako.

#### b. Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sector pertanian, selain mengolah pertanian masyrakat ada juga yang menjalankan peternakan; ikan, ayam, kambing, sapi, walaupun masih sebatas bijian ekor dalam peternakan tersebut. Dalam data profil desa Tahun 2014 disebutkan bahwa;

- Potensi umum : Potensi sedang

- Potensi sumber daya alam :Potensi sedang

Potensi sumber daya manusia: Potensi sedang

- Potensi kelembagaan : Baik

- Potensi saran dan prasarana : Sedang

# 4.1.3 Visi dan Misi Desa Tangru

Adapun visi dan misi Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 4.1.3 Visi dan Misi Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten

Enrekang



Visi	Bersama warga masyrakat melanjutkan pembangunan desa					
	untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang aman, maju,					
	beribawa dan sejahtera					
Misi	: 1. Bidang Pemerintahan					
	➤ Mengfungsikan administrasi meliputi buku-buku					
	administrasi desa, pertanahan, pajak bumi dan					
	bangunan.					
	➤ Memberdayakan lembaga-lembaga desa yang					
	meliputi : BPD, LKMD, dan PKK.					
	Memberdayakan kelompok tani dan pemuda.					
	Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.					
	Mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat					
	2. Bidang Pembangunan dan Ekonomi					
	2. Didang I embangunan dan Ekonomi					
	➤ Mewujudkan pembangunan prasarana desa					
	meliputi ; pengairan dan transportasi untuk					
	meningkatkan perekonomian masyarakat desa					
	Mewujudkan prasarana pendidikan untuk					
	meningkatkan ilmu pengetahuan					
	➤ Mewujudkan prasarana peribadatan untuk					
	meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang					
	Maha Esa					
	3. Bidang Kesejahteraan Masyarakat					
	<ul> <li>Menciptakan kerukunan antar Masyarakat dan uma</li> </ul>					
	beragama					

- Meningkatkan kesadaran berpolitik dan hukum melalui pembinaan politik dan hukum terhadap aparat desa dan masyarakat
- ➤ Mewujudkan hubungan antar desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat³.

#### 4.2 Gambaran Umum Informan

Informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah orang yang tahu dan dapat memberikan jawaban yang jelas dan tepat atas pertanyaan-pertanyaan peneliti baik lisan ataupun tulisan, dan dapat guna untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di kalangan anak-anak di Desa Tangru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 12 orang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

 $^3 \mbox{Sumber Data}$ : Profil Kantor Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pendidikan Tearakhir	Status
1	Faisal	45	SMA	Pak Desa
2	Harman Huda	32	SMA	Sekertaris Desa
3	Rustam	30	S1	Staf Desa
4	Hasna	38	SMP	Urt
5	Irma	35	SD	Urt
6	Muh Yusril Ibrahim	15	SMP	Siswa
7	Aditia Syam	15	SMP	Siswa
8	Cindi Fatika Sari	15	SMP	Siswa
9	Wilda Pratiwi	13	SMP	Siswa
10	Muh Fadli	12	SD	Siswa
11	Adellia Alya Rahayu	10	SD	Siswa
12	Nur Atiqa Ramadani	8	SD	Siswa

Sumber: Data primer, diolah 19 November 2019

#### Keterangan:

1. Faisal sebagai pak Desa Tangru, berusia 32 tahun, pendidikan terakhir SMA, berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan

- *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 2. Harman Huda Sekretaris Desa Tangru, berusia 32 tahun, pendidikan terakhir SMA, berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi perkembangan anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
- 3. Rustam, berusia 30 tahun, pendidikan terakhir S1, berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang upaya penanggulangannya *smartphone* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 4. Hasna, berusia 38 tahun, pendidikan terakhir SMP, berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak *smartphone* dan tingkah laku anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
- 5. Irma, berusia 35 tahun, pendidikan terakhir SD, berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar untuk mengetahui sikap dan peilaku anak terhadap penggunaan *smartphone* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 6. Muh Yusril Ibrahim, berusia 15 tahun adalah siswa SMP Negeri 7 Anggeraja berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar. Dapat mewakili pengalaman

- tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 7. Aditia Syam, berusia 15 tahun adalah siswa SMP Negeri 7 Anggeraja berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar. Dapat mewakili pengalaman tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 8. Cindi Fatika Sari, berusia 15 tahun adalah siswa SMP Negeri 7 Anggeraja berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar, dapat mewakili pengalaman tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 9. Wilda Pratiwi, berusia 13 tahun adalah siswa SMP Negeri 7 Anggeraja berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 10. Muh Fadli, berusia 12 tahun adalah siswa SDN 166 tangru berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- 11. Adelia Alya Rahayu, berusia 10 tahun adalah siswa SDN 166 tangru berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan

informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

12. Nur Atiqa Ramadani, berusia 8 tahun adalah siswa SDN 166 tangru berasal dari Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dapat memberikan informasi yang tepat dan benar tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

#### 4.3 Hasil Penelitian

# 4.3.1. Dampak Penggunaan *Smartphone* Bagi Anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Penggunaan *smartphone* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dalam aktifitas sehari-harinya, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara tidak sadar, saat ini anak-anak sudah mengalami ketergantungan menggunakan *smartphone*. Ketergantungan inilah yang menjadi salah satu dampak negatif yang sangat berpengaruh. Hal ini mengkhawatirkan, pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan *smartphone* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua.

Di Desa Tangru Kecamatan Malua hampir setiap individu mulai dari anakanak hingga orang tua kini memiliki handphone. Tentu saja hal ini bukan hanya terjadi tanpa alasan karena daya konsumsi dan kebutuhan masyarakat. Anak-anak yang menggunakan *smartphone* sudah banyak dijumpai di Desa Tangru Kecamatan Malua, rata mereka menggunakan *smartphone*.

Di Desa Tangru banyak dijumpai anak kecil yang banyak bermain *smartphone* oleh orang tuanya. Karena sudah banyak anak yang malas untuk belajar, mengaji, dan membantu orang tuanya hanya karena *smartphone*. Mereka rata-rata menggunakan handphone setiap harinya kecuali di sekolah. Keasikan mereka dalam bermain *smartphone* menjadikan mereka anti sosial tanpa mereka sadari. Karena saat berkumpul dengan teman sebaya mereka, yang harusnya mereka bermain, mereka malah asyik bermain game, media sosial, BBM, Youtube dan lain sebagainya.

Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari *smartphone* mulai dari kecanduan internet, game, dan juga konten-konten yang berisi pornografi. Ada beberapa dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, diantaranya:

# 1.3.1.1 Dampak Positif dari penggunaan smartphone bagi anak

# 1.3.1.1.1 Menambah Pengetahuan

Dengan menggunakan *smartphone* yang berteknologi canggih anak-anak bisa menambah pengetahuannya, dimana anak-anak dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi mengenai tugasnya di sekolah. Misalnya anak-anak ingin browsing internet dimana saja dan kapan saja yang ingin anak-anak ketahui. Dengan demikian dari internet anak-anak bisa menambah ilmu pengetahuannya.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara anak yang bernama Muh Yusril Ibrahim, ia mengatakan:

"Salah satu dampak positif yang saya rasakan dari penggunaan *smartphone* yaitu bisa menambah wawasan bagi diri saya, karena ketika saya ingin mengerjakan tugas sekolah lalu saya tidak mengetahui cara kerjanya, pasti saya akan menggunakan *smartphone* untuk mencari jawabannya sehingga saya lebih mudah mengerjakannya. Berbeda ketika kita tidak memiliki *smartphone* itu membuat kita menjadi susah mencari tugas sekolah apabila kita tidak tahu mengerjakannya".<sup>4</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Aditia Syam, bahwa *smartphone* itu sangat bermanfaat dikehidupan sehari-hari

"Smartphone itu menurut saya jelas sangat berguna karena bisa menambah pengetahuan saya, karena jika ada pelajaran yang tidak saya ketahui saya bisa browsing di internet, agar saya bisa membacanya dan mengetahui pelajaran tersebut".<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dapat dipahami bahwa *smartphone* sangat berguna dikehidupan sehari-harinya, karena dengan menggunakan *smartphone* yang berteknologi canggih informan tersebut bisa menambah pengetahuannya, dimana dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi mengenai tugasnya di sekolah. Yang mana informan tersebut bisa browsing internet dimana saja dan kapan saja ketika ada tugasnya yang ia tidak ketahui. Dengan demikian dari internet bisa menambah ilmu pengetahuannya.

Teknologi *smartphone* tentunya dapat mendukung kegiatan pengetahuan anak. Anak-anak dapat melakukan browsing mengenai pelajaran di sekolahnya, dengan

vawancara pada tanggal 15 Maret 2020.

<sup>5</sup>Aditia Syam, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada

tanggal 15 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Muh Yusril Ibrahim, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 15 Maret 2020.

melakukan hal tersebut anak dapat mengetahui lebih banyak informasi mengenai mata pelajaran atau ilmu pengetahuan. Menurut salah satu orangtua siswa berpendapat bahwa *smartphone* berperan penting bagi bidang pendidikan, bahkan saat ini kegiatan pembelajaran sudah banyak mengunakan *smartphone* sebagai media pembelajaranya.

Seperti dari hasil wawancara orang tua anak yang bernama Hasna, ia mengatakan:

"Di sekolah anak-anak bisa menggunakan smartphone, namun itu dibatasi. Anak-anak bisa menggunakan *smartphone* hanya untuk sebagai media pembelajaran untuk mencari tugas-tugas atau bahan pelajaran yang menjadi pembelajaran mereka di sekolah. Itu semua juga di pantau oleh guru-guru mereka di sekolah. Saya pribadi sendiri tidak melarang anak menggunakan smartphone jika memang itu bisa berdampak positif bagi anak saya, namun jika sebaliknya berdampak negatif maka saya akan melarangnya karena itu akan menjadikan anak menjadi bodoh".6

Hal senada juga dikatakan oleh anak yang bernama Cindi Fatika Sari, ia mengatakan:

"Di sekolah memang kita tidak dilarang menggunakan smartphone jika itu bermanfaat untuk siswa, karena disekolah terkadang kita menggunakan *smartphone* untuk mencari bahan pembelajaran".

Menurut kedua informan di atas, penggunaan smartphone di sekolah dibolehbolehkan saja jika itu bermanfaat dan berdampak positif bagi siswa-siswa, namun jika itu berdampak negatif maka akan dilarang. Karena para guru mengijinkan siswa menggunakan *smartphone* itu semua hanya untuk sebagai media pembelajaran saja.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Hasna, orang tua Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, wawancara pada tanggal 21 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Cindi Fatika Sari, anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, wawancara pada tanggal 15 Maret 2020.

Menjadi orang tua dari anak-anak yang hidup di era globalisasi informasi seperti sekarang ini memang tidaklah mudah. Tidak saja dibutuhkan keteguhan, kecakapn, kesabarb, dan kearifan dalam bersikap tetapi juga dalam bertindak. Apalagi dalam zaman sekarang yang sebra membutuhkan barang teknologi untuk melakukan kegiatan apapun. Ini menyebabkan peran orang tua penting terhadap perkembangan anak-anaknya yang semakin canggih dengan *smartphone* yang mereka punya.

# 1.3.1.1.2Mempermudah Komunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi modern yang memiliki berbagai fungsi canggih. Dengan smartphone anak-anak bisa dengan mudah berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya. Dimana anak-anak yang ingin mengerjakan tugas kelompok akan lebih mudah menghubungi teman-temannya. Dan anak-anak juga bisa menghubungi orang tuanya dengan mudah jika terdapat masalah disekolah atau ditempat lain.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara anak yang bernama Cindi Fatika Sari, ia mengatakan:

"Saya menggunakan smartphone agar lebih mudah berkomunikasi dengan teman-teman sekolah saya, terutama berkomunikasi dengan orang tua saya. Karena jika ada permasalahan saya akan lebih mudah menghubungi orang tua saya, namun orang tua selalu mengawasi saya ketika menggunakan smartphone. Karena orangtua saya membatasi waktu bermain smartphone agar tidak terbiasa".

Hal senada juga dikatakan oleh orang tua anak yang bernama Hasna, ia mengatakan:

<sup>8</sup>Cindi Fatika Sari, *anak Desa Tanaru Kecamatan M* 

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Cindi Fatika Sari, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 21 Maret 2020.

"Betul sekali saya memberikan *smartphone* kepada anak saya agar lebih mempermudah komunikasi, apalagi jika ia pergi ke sekolah ia akan menghubungi papa nya untuk menjemputnya pulang dari sekolah dan anak saya juga menggunakan *smartphone* tersebut agar lebih mudah belajar disekolah mencari bahan pembelajaran".

Menurut kedua informan di atas, penggunaan *smartphone* sangat berdampak positif karena *smartphone* bisa digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan orang-orang.

Smartphone memang sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi terhadap segalanya, tetapi orang tua harus mengawasi dan membimbing anak-anaknya. Jika orang tua terlena dengan anak-anak yang bisa bermain *smartphone* perkembangan berikutnya anak hanya bisa bermain *smartphone* dan tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemajuan teknologi juga dapat membantu daya kreatifitas anak bila pemanfaatanya diimbangi dengan interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Mereka tahu caranya memanfaatkan teknologi untuk memuaskan hasrat bermain mereka. Orang tua seharusnya mengawasi mereka saat bermain *smartphone* agar tidak kecanduan *smartphone* dan tetap bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Menjadi orang tua di era globalisasi memang penuh perjuangan karena membutuhkan keteguhan, kecakapan, kesabaran dan kearifan dalam bersikap dan bertindak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya yang semakin canggih dengan *smartphone* yang mereka punya.

#### 1.3.1.2 Dampak Negatif dari penggunaan *smartphone* bagi anak

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Hasna, *orang tua Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 21 Maret 2020.

# 1.3.1.2.1 Membuat anak kecanduan *smartphone*

Penggunaan *smartphone* secara *continue* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktivitas sehari-harinya. Ketika anak terlalu sering menggunakan *smartphone*, anak akan mendapatkan banyak kesenangan dalam aktivitasnya bermain *smartphone*. Contohnya bermain game online, kecanduan internet dan juga konten-konten yang berisi pornografi. Jika hal ini terjadi maka anak akan jarang berkomunikasi dengan orang banyak, dan anak akan lebih bergantung pada *smartphone*.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara anak yang bernama Wilda Pratiwi, ia mengatakan:

"Dampak yang saya rasakan dari penggunaan *smartphone* yaitu saya sangat kecanduan internet, dimana saya sering asyik menonton youtube dan bermain media sosial sehingga terkadang saya tidak menghiraukan orang-orang sekitar saya, karena jika saya bermain media sosial saya sangat senang dan melupakan waktu untuk belajar". 10

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Muh Fadli, ia mengatakan:

"Smartphone sangat membuat saya kecanduan, karena saya sering bermain game online, dimana ketika saya pulang sekolah saya langsung bermain game tanpa belajar dirumah sekalipun itu membuat saya merasa sangat nyaman dan senang. Terkadang orang tua juga saya memarahi saya bermain game online berjam-jam, namun itu membuat saya tidak berhenti, malah saya selalu sembunyi-sembunyi bermain game online tanpa sepengetahuan orang tua saya". 11

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Wilda Pratiwi, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 22 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Muh Fadli, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 23 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dapat dipahami bahwa *smartphone* sangat membuat anak kecanduan, karena anak menjadi tidak bisa belajar akibat bermain *smartphone* itu semua karena informan tersebut kecanduan internet media sosial, bermain game *online* dan menonton *youtube*. Sehingga informan terkadang berbohong kepada orang tuanya karena takut ketahuan bermain *smartphone* secara berlebihan sampai berjam-jam.

# 1.3.1.2.2Kurangnya Kemampuan Bersosialisasi

Bermain *smartphone* terlalu sering akan menyebabkan berkurangnya kemampuan bersosialisasi anak. Anak akan lebih tertarik dengan *smartphone*. Bahkan anak yang terlalu sering menggunakan *smartphone* akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama *smartphone* dibanding keluarga. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemampuan berkomunikasi anak.

Pada umumnya anak-anak di Desa Tangru Kecamatan Malua sangat menikmati keasikan dalam menggunakan *smartphone* dalam kegiatan mereka sehariharinya dirumah. Sehingga sebagian anak cenderung merasa asik menikmati sebuah *smartphone* yang dimiliki dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara anak yang bernama Adellia Alya Rahayu, ia mengatakan:

"Saya dirumah sering menggunakan *smartphone* dibanding bermain dengan teman-teman, bahkan berkumpul dengan keluarga saya pun jarang karena saya lebih memilih bermain *smartphone* ketimbang keluar rumah dan bersosialisasi karena saya lebih nyaman berada dikamar bersama *smartphone* saya. Kadang jika orang tua saya menyuruh saya terkadang saya marah dan membantah orang tua saya. Saya selalu berpikir bahwa *smartphone* membuat saya paling bahagia dan sesuatu hal yang positif ketimbang berkomunikasi dengan orang

lain. Namun berbeda dengan orang tua saya yang menurutnya *smartphone* itu hanya pembawa negatif''. <sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, dapat dipahami bahwa bermain *smartphone* yang berlebihan membuat informan menjadi kurang bersosialisasi bersama teman-temannya maupun keluarganya, karena informan lebih memilih tinggal dikamar bermain *smartphone* dibanding keluar rumah, terkadang juga informan tidak mau mendengarkan perintah dan membantah orang tuanya sendiri. Informan selalu berpikir bahwa *smartphone* membuatnya paling bahagia dan sesuatu hal yang positif ketimbang berkomunikasi dengan orang lain. Namun berbeda dengan orang tuanya yang menurutnya *smartphone* itu hanya pembawa negatif.

Dilihat dari pernyataan di atas dapat digolongkan dalam teori Rational Emotive Behavioral theraoy (REBT). Dimana teori Rational Emotive Behavioral therapy (REBT) menjelaskan bahwa bagaimana seseorang dapat mengubah keyakinan yang memiliki pikiran irasional kembali menjadi pikiran yang rasional. Dimana si anak memiliki pikiran yang irasional karena si anak berpikir bahwa smartphone membuatnya paling bahagia dan sesuatu hal yang positif ketimbang berkomunikasi dengan orang lain. Namun berbeda dengan orang tuanya yang menurutnya smartphone itu hanya pembawa negatif, sehingga si anak pikirannya harus diubah untuk berfikir rasional dan meningkatkan kepercayaan diri anak dan juga dapat berkomunikasi dengan baik teman sebayanya, maupun di lingkungan sekitarnya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Anak-anak di Desa Tangru lebih asik dengan *smatphone* dari pada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu seringkali ada yang marah jika

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Adellia Alya Rahayu, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2020.

diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *smartphone* yang dimiliki. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan *smartphone* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan. Itu akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

# 1.3.1.2.3 Mengganggu Kesehatan

Radiasi yang dihasilkan oleh *smartphone* tidah hanya dapat menyerang orang dewasa, tapi juga anak-anak. Radiasi *smartphone* biasa dikaitkan dengan penyakit kangker dan lain sebagainya dan juga sistem imun anak bisa terganggu. Pembatasan penggunaan *smartphone* pada anak adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan. Paparan radiasi pada *smartphone* sangat berbahaya bagi kesehatan dan perkembangan anak.

Dari hasil wawancara Pak Desa yang bernama Faisal, ia mengatakan:

"Dampak dari penggunaan *smartphone* memang sangat berbahaya terutama dapat menganggu kesehatan anak. Dimana ketika anak menggunakan *smartphone* secara *continue* dan berlebihan itu semua dapat menyebabkan penyakit. Apalagi jika anak menggunakan *smartphone* lebih 10 jam perhari itu membuat efek yang sangat berbahaya. Karena anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk diri mereka, maka orang tua juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak mereka. Orang tua juga bisa dikatakan cerminan bagi anak mereka, apa yang dilakukan orang tua anak juga akan menirunya juga. Jadi akan lebih baik jika orang tahu dampak yang timbul dari penggunaan *smartphone* agar mereka juga berhati-hati dalam memberikan *smartphone* bagi anak-anak mereka". <sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan jika dampak dari penggunaan *smartphone* memang sangat berbahaya terutama dapat menganggu

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Faisal, *Kepala Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 17 Maret 2020.

kesehatan anak. Dimana ketika anak menggunakan *smartphone* berlebihan itu semua dapat menyebabkan penyakit. Apalagi jika anak menggunakan *smartphone* lebih 10 jam perhari itu membuat efek yang sangat berbahaya. Jadi akan lebih baik jika orang tahu dampak yang timbul dari penggunaan *smartphone* agar mereka juga berhati-hati dalam memberikan *smartphone* bagi anak-anak mereka

Smartphone memanglah sangat bermanfaat bagi kehidupan kita saat ini, dari smartphone kita bisa mengetahui banyak pengetahuan baru dan bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh. Tapi jika terlalu sering menggunakan akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi diri kita sendiri terutama pada anak. Maka dari itu kita haruslah bijak dalam menggunakan smartphone sebagaimana mestinya, agar kedepannya tidak merugikan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan jika dampak penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ada 2 yaitu dampak positif dan negatif. Dampak Positif dari penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu yang pertama Menambah Pengetahuan seperti anak-anak dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai tugas sekolahnya, dari internet anak-anak bisa menambah ilmu pengetahuannya, dan kedua mempermudah komunikasi seperti berkomunikasi dengan orang tua dan teman sekolah. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu membuat anak kecanduan *smartphone* seperti bermain game *online* atau media sosial, kurangnya kemampuan bersosialisasi seperti anak akan lebih tertarik dengan *smartphone* ketimbang keluar rumah, dan menganggu kesehatan seperti radiasi *smartphone*.

# 1.3.2 Upaya dalam Menanggulangi Penggunaan *Smartphone* bagi Anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Dijaman sekarang orang tua selalu mengeluh anaknya kecanduan *smartphone*. Padahal kecanduan akut terhadap *smartphone* pada anak-anak dapat merusak kesehatan mereka, baik fisik maupun mental. Efek merusaknya dalam beberapa hal seperti kecanduan game online atau media sosial itu semua membuat anak lupa belajar, lupa melaksanakan sholat dan lupa bersosialisasi.

# 1.3.2.1 Membatasi penggunaan

Sebaiknya anak-anak yang masih SD jangan diberikan waktu yang lama dalam bermain hp, karena akan menimbulkan banyak efek negatifnya. Terutama janganlah selalu menuruti kemauan anak yang tidak menimbulkan banyak manfaat. Apabila anak ingin bermain hp sebaiknya dipinjami milik orang tua, dan ketika bermain hendaknya ditemani dan diawasi. Maksimal penggunaan *smartphone* sehari satu kali berdurasi 30 menit, sehingga anak tidak kecanduan *smartphone* dan kesehatannya tetap terjaga.

Seperti dari hasil wawancara Sekertaris Desa yang bernama Harman Huda, ia mengatakan:

"Memang anak itu penggunaan *smartphonenya* harus dibatasi, karena jika tidak anak akan kecanduan dan kesehatannya akan terganggu, apalagi jika anak baru berusia dibawah 10 tahun itu sangat tidak wajar menggunakan *smartphone*. Maksimal penggunaan *smartphone* bagi anak sehari satu kali berdurasi 30 menit, sehingga anak tidak kecanduan *smartphone* dan kesehatannya tetap terjaga". 14

Hal senada juga dikatakan oleh orang tua anak yang bernama Hasna, ia mengatakan:

<sup>14</sup>Harman Huda, *Sekertaris Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2020.

"Bagi saya upaya paling tepat dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu salah satunya dengan membatasi penggunaan *smartphone*. Anak boleh-boleh saja menggunakan *smartphone* jika itu hal yang bermanfaat ia lakukan misalnya anak ingin berkomunikasi dan mencari tugas sekolahnya diinternet, tetapi itu semua di awasi dan dibatasi oleh orang tua sehingga anak tidak kecanduan *smartphone*" <sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan jika upaya paling tepat dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu salah satunya dengan membatasi penggunaan *smartphone*. Dimana anak bisa saja menggunakan *smartphone* jika itu hal yang bermanfaat ia lakukan misalnya anak ingin berkomunikasi dan mencari tugas sekolahnya diinternet, tetapi itu semua di awasi dan dibatasi oleh orang tua sehingga anak tidak kecanduan *smartphone* Maksimal penggunaan *smartphone* bagi anak sehari satu kali berdurasi 30 menit, sehingga anak kesehatannya tetap terjaga.

Kemudian dari hasil wawancara anak yang bernama Nur Atiqa Ramadani, ia mengatakan:

"Dirumah orang tua saya tidak melarang untuk menggunakan *smartphone* namun penggunaan saya sangat dibatasi, terkadang dalam sehari hanya bisa menggunakan *smartphone* selama 1-2 jam, itupun hanya dibolehkan pada saat sore hari menggunakannya, karena malamnya saya belajar. Menurut orang tua saya penggunaan *smartphone* itu membuat anak menjadi pemalas dan bodoh sehingga orang tua saya takut jika prestasi saya menurun, maka dari itu orang tua saya membatasi penggunaan *smartphone* terhadap saya". <sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami jika informan diberikan batasan penggunaan *smartphone* dari orang tuanya, maksimal hanya bisa menggunakan 1-2 jam perhari, karena orang tuanya berpikir jika berlebihan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Hasna, *Orang tua anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Nur Atiqa Ramadani, *anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2020.

menggunakan *smartphone* maka infroman tersebut akan menjadi pemalas dan bodoh sehingga orang tuanya memberikan batasan penggunaan *smartphone*.

Kini kehidupan sosial anak-anak lebih terpengaruh oleh teknologi. Lebih sering anak usia dini berinteraksi dengan *smartphone* dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu diluar hal tersebut, ia juga akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi sosial. namun kemajuan teknologi juga dapat membantu daya kreatifitas anak jika pemanfaatannya diimbangi dengan interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Mereka tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi untuk memuaskan hasrat bermain mereka. Sebaiknya orang tua mengawasi ketika anak-anaknya bermain *smartphone* agar mereka tidak terlalu tergantung dengan *smartphone* dan tidak melupakan menjaga kesehatannya dan tidak lupa untuk bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya.

#### 1.3.2.2 Tentukan lokasi/waktu bebas smartphone

Orang tua membuat peraturan tidak boleh menggunakan *smartphone* di tempat-tempat tertentu. Semisal tak boleh dipakai di kamar yang merupakan tempat istirahat atau tak ada *smartphone* di atas meja makan ketika santap bersama keluarga. Kebersamaan keluarga itu lebih penting dibanding dengan penggunaan *smartphone*. karena penggunaan *smartphone* sebenarnya tidak baik untuk diaplikasikan secara berlebihan.

Menurut salah satu orang tua anak yang bernama Irma dari hasil wawancaranya, ia mengatakan:

"Saya dirumah membuat peraturan tidak boleh menggunakan *smartphone* di tempat-tempat tertentu, misalnya ketiksa saya lagi ngumpul bersama dan makan bersama anak-anak tidak boleh menggunakan *smartphone* ama sekali,

begitupun ketika anak saya lagi belajar dan istirahat itu sama sekali saya tidak bolehkan menggunakan *smartphone*". <sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa informan membuat kesepkatan agar anaknya tidak menggunakan *smartphone* di tempat-tempat tertentu semisal pada saat ngumpul keluarga dan makan bareng dan ketika anaknya lagi belajar dan istirahat itu sama sekali tidak bolehkan menggunakan *smartphone*, agar si anak lokasi/waktu bebas *smartphone*.

# 1.3.2.3 Berikan contoh yang baik

Orang tua dalam membina anak yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik terhadap anak. Orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan perilaku anak dan meluangkan untuk memantau kegiatan anak, juga harus meluangkan waktu agar tetap berinteraksi kepada anak karena anak sangat senang dan bersemangat jika orang tua meluangkan waktu untuk anaknya.

Seperti salah satu orang tua yang bernama Hasna yang memberikan contoh yang baik terhadap anaknya:

"Dirumah saya sering sholat berjamaah bersama anak dan suami saya, dan selalu memperhatikan anak saya dan meluangkan waktu untuk keluarga saya agar anak saya sering terpantau, dan ketika anak saya belajar saya sering menemaninya dan memberikan semangat, karena perang orang tua untuk anaknya sangat berguna agar si anak tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, terutama penggunaan *smartphone*".<sup>18</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Staf Desa yang bernama Rustam, ia mengatakan:

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Irma, *Orang tua anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 21 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Hasna, *Orang tua anak Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2020.

"Betul jika kita memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak, maka itu semua bisa menghindarkan anak kita menjauh dari hal yang tidak diinginkan, seperti jika anak keseringan bermain *smartphone*, kita harus menegurnya secara baik-baik dan memberika perhatian khusus serta memberikan pengertian jka kecanduan *smartphone* itu sangat tidak baik". <sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik, dimana anak-anak diajarkan untuk selalu sholat berjamaah bersama keluarga, serta memberikan perhatian yang khusus terhadap anak agar anak tidak terjerumus dengan penggunaan *smartphone*.

Smartphone pada dasarnya punya banyak hal positif. Sebagai orang tua, salah satu peran yang dapat dilakukan adalah jangan bosan memberikan pendampingan mengenai dunia digital yang juga bisa menjadi tempat menggali ilmu. Secara bersamaan, orang tua juga bisa memberikan petuah bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan pun tidaklah baik sehingga harus dikurangi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan jika upaya dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ada 3 yaitu yang pertama membatasi penggunaan seperti maksimal penggunaan *smartphone* sehari satu kali berdurasi 30 menit sehingga anak tidak kecanduan *smartphone*, yang kedua tentukan lokasi/waktu bebas *smartphone* seperti orang tua membuat peraturan tidak boleh menggunakan *smartphone* di tempat-tempat tertentu, dan yang ketiga berikan contoh yang baik seperti selalu sholat berjamaah atau memperhatikan si anak.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Rustam, *Staf Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, wawancara pada tanggal 24 Maret 2020.

#### 1.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kajian teori maka peneliti membahas beberapa hal yang terkait dengan dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terdapat beberapa anak yang kecanduan bermain *smartphone*. Penggunaan *smartphone* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam aktivitasnya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dalam aktifitas sehariharinya, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan *smartphone* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua.

Anak-anak yang menggunakan *smartphone* sudah banyak dijumpai di Desa Tangru Kecamatan Malua, rata mereka menggunakan *smartphone*. Di Desa Tangru banyak dijumpai anak kecil yang banyak bermain *smartphone* oleh orang tuanya. Karena sudah banyak anak yang malas untuk belajar, mengaji, dan membantu orang tuanya hanya karena *smartphone*. Mereka rata-rata menggunakan *smartphone* setiap harinya kecuali disekolah. Keasikan mereka dalam bermain *smartphone* menjadikan mereka anti sosial tanpa mereka sadari. Karena saat berkumpul dengan teman sebaya mereka, yang harusnya mereka bermain, mereka malah asyik bermain game, bermain media sosial, Youtube dan lain sebagainya.

Smartphone memang sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi terhadap segalanya, tetapi orang tua harus mengawasi dan membimbing anak-anaknya. Jika orang tua terlena dengan anak-anak yang bisa bermain smartphone perkembangan berikutnya anak hanya bisa bermain smartphone dan tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bermain *smartphone* terlalu sering akan menyebabkan berkurangnya kemampuan bersosialisasi anak. Anak akan lebih tertarik dengan *smartphone*. Bahkan anak yang terlalu sering menggunakan *smartphone* akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama *smartphone* dibanding dengan keluarga. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemampuan berkomunikasi anak.

Anak-anak di Desa Tangru Kecamatan Malua sangat menikmati keseruan dalam menggunakan *smartphone* dalam kegiatan mereka sehari-harinya dirumah. Sehingga sebagian anak cenderung merasa asik menikmati sebuah *smartphone* yang dimiliki dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *smartphone* yang dimiliki. Secara tidak sadar, saat ini anak-anak sudah mengalami ketergantungan menggunakan *smartphone*. Ketergantungan inilah yang menjadi salah satu dampak negatif yang sangat berpengaruh. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan *smartphone* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan. Itu akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Kebiasaan bermain smartphone membuat anak terkadang membantah orang tuanya dan enggan untuk disuruh-suruh. Anak-anak selalu berpikir bahwa

*smartphone* membuatnya paling bahagia dan sesuatu hal yang positif ketimbang berkomunikasi dengan orang lain. Namun berbeda dengan orang tuanya yang menurutnya *smartphone* itu hanya pembawa negatif.

Dilihat dari pernyataan di atas dapat digolongkan dalam teori *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)*. Dimana teori *Rational Emotive Behavioral theraoy (REBT)* menjelaskan bahwa bagaimana seseorang dapat mengubah keyakinan yang memiliki pikiran irasional kembali menjadi pikiran yang rasional. Dimana si anak memiliki pikiran yang irasional karena si anak berpikir bahwa *smartphone* membuatnya paling bahagia dan sesuatu hal yang positif ketimbang berkomunikasi dengan orang lain. Namun berbeda dengan orang tuanya yang menurutnya *smartphone* itu hanya pembawa negatif, sehingga si anak pikirannya harus diubah untuk berfikir rasional dan meningkatkan kepercayaan diri anak dan juga dapat berkomunikasi dengan baik teman sebayanya, maupun di lingkungan sekitarnya di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terdapat dampak penggunaan *smartphone* bagi anak ada 2 yaitu dampak positif dan negatif. Dampak Positif dari penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu yang pertama Menambah Pengetahuan seperti anak-anak dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai tugas sekolahnya, dari internet anak-anak bisa menambah ilmu pengetahuannya, dan kedua mempermudah komunikasi seperti berkomunikasi dengan orang tua dan teman sekolah. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* bagi anak yaitu membuat anak kecanduan *smartphone* seperti bermain game online atau media sosial, kurangnya kemampuan bersosialisasi seperti anak

akan lebih tertarik dengan *smartphone* ketimbang keluar rumah, dan menganggu kesehatan seperti radiasi *smartphone*.

Di jaman sekarang orang tua selalu mengeluh anaknya kecanduan *smartphone*. Padahal kecanduan akut terhadap *smartphone* pada anak-anak dapat merusak kesehatan mereka, baik fisik maupun mental. Efek merusaknya dalam beberapa hal seperti kecanduan game online atau media sosial itu semua membuat anak lupa belajar, lupa melaksanakan sholat dan lupa bersosialisasi. Sebaiknya orang tua mengawasi ketika anak-anaknya bermain *smartphone* agar mereka tidak terlalu tergantung dengan *smartphone* dan tidak melupakan menjaga kesehatannya dan tidak lupa untuk bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai orang tua, salah satu peran yang dapat dilakukan adalah jangan bosan memberikan pendampingan mengenai dunia digital yang juga bisa menjadi tempat menggali ilmu. Secara bersamaan, orang tua juga bisa memberikan petuah bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan pun tidaklah baik sehingga harus dikurangi. Upaya dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ada 3 yaitu yang pertama membatasi penggunaan seperti maksimal penggunaan *smartphone* sehari satu kali berdurasi 30 menit sehingga anak tidak kecanduan *smartphone*, yang kedua tentukan lokasi/waktu bebas *smartphone* seperti orang tua membuat peraturan tidak boleh menggunakan *smartphone* di tempat-tempat tertentu, dan yang ketiga berikan contoh yang baik seperti selalu sholat berjamaah atau memperhatikan si anak.